

Penerapan Gaya Furniture dan Estetika pada Rumah Intercon

Furniture Klasik pada Ruang Belajar

Rusielle Halim¹, Hartini²

^{1,2} Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta
rusielle.615180024@stu.untar.ac.id, hartini@fsrd.untar.ac.id

Abstrak — Pada masa pandemi virus Covid-19 seperti sekarang ini, aktivitas pembelajaran maupun perkantoran terpaksa dilakukan secara jarak jauh demi mencegahnya penyebaran virus corona. Belajar dan bekerja di rumah dapat menimbulkan tantangan baru dalam menciptakan ruang belajar dan bekerja yang efektif. Ruang yang digunakan tidak hanya memperhatikan kebutuhan dan fungsi saja melainkan juga harus memperhatikan keindahan. Penelitian terkait perancangan ruang belajar selama masa pandemi sudah cukup banyak namun masih sedikit yang membahas mengenai gaya dan estetika ruang belajar, maka dari itu penelitian ini akan membahas lebih luas mengenai penerapan gaya pada furniture dan estetika pada ruang belajar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang akan membahas dan mendeskripsikan sebuah masalah yang diperoleh dari data yang didapat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya furniture dan estetika pada ruang belajar sudah menampilkan gaya klasik dengan baik. Gaya klasik dapat dilihat dari banyaknya penggunaan list profil, ornamen, dan warna klasik. Tidak hanya tampilan gaya, furniture ruang belajar sudah memiliki fungsi yang cukup maksimal. Penelitian ini direkomendasikan untuk orang yang akan melakukan perancangan pada ruang belajar. Penelitian dapat menjadi referensi terhadap orang yang mau mendesain atau mempelajari gaya klasik. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi rekomendasi kepada para desainer dalam melakukan perancangan ruang belajar.

Kata kunci: Estetika; Furniture; Gaya Klasik; Ruang Belajar.

I. PENDAHULUAN

Dalam hal kebutuhan primer, rumah tinggal merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi manusia. Seperti pada masa pandemi Covid-19 sekarang ini, banyak aktivitas yang terpaksa dilakukan secara daring dari rumah. Aktivitas tersebut adalah seperti pembelajaran jarak jauh dan juga bekerja secara jarak jauh atau yang lebih dikenal sebagai *work from home*. Aktivitas ini memberikan tantangan baru terhadap bagaimana menciptakan suasana ruangan yang kondusif untuk belajar dan bekerja. Dalam hal ini, ruang belajar bisa menjadi salah satu solusi yang dapat diberikan terhadap tantangan tersebut. Ruang belajar

merupakan sebuah ruangan yang ada di dalam rumah yang bisa digunakan untuk belajar dan bekerja seperti membaca dokumen, mengerjakan tugas, dan lain-lain.

Dalam menciptakan suasana ruang yang kondusif, perancangan interior juga bisa menjadi solusinya. Pada dasarnya, desain interior merupakan sebuah usaha untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan bagian dalam ruangan dari sebuah bangunan. Menurut Suptandar (1995, h.11) desain interior adalah sebuah cara atau sistem pengaturan ruang bagian dalam yang dapat memenuhi berbagai persyaratan seperti keamanan, kenyamanan, kepuasan,

kebutuhan fisik dan spiritual bagi penggunaanya tanpa mengabaikan faktor estetika. Seperti dalam teori *Trilogy Vitruvius* yang terdiri dari fungsi, keawetan, dan keindahan. Perancangan interior tidak hanya mencakup fungsi dan keawetan saja tetapi juga mencakup keindahan atau estetika. Pengertian estetika menurut Djelantik (1999) merupakan sebuah ilmu yang mempelajari segala sesuatu terkait keindahan, dan juga mempelajari semua aspek yang disebut keindahan.

Perancangan interior dalam ruang belajar dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan dari penggunaanya namun tetap memperhatikan aspek fungsi, keawetan, dan keindahan. Pemilihan gaya furnitur yang digunakan dalam ruang belajar juga menjadi salah satu pendukung kenyamanan bagi penggunaanya. Desain interior memiliki berbagai macam gaya yang dapat digunakan dalam perancangan. Salah satu gaya yang dapat diterapkan dalam perancangan dan pemilihan furnitur ruang belajar adalah gaya klasik. Wicaksono (2014, h.46) dalam penjelasannya mengatakan bahwa gaya klasik berasal dari gaya Romawi dan Yunani serta memiliki konsep yang berbasis pada susunan, keseimbangan, juga harmonisasi yang sempurna. Gaya interior klasik memiliki kelebihan sendiri yaitu dapat menampilkan hasil produk yang memberikan

keindahan atau estetika yang elegan dan mewah.

Penelitian ini akan membahas mengenai gaya furnitur dan estetika yang diaplikasikan dalam ruang belajar pada Rumah Intercon. Pembahasan yang akan dikaji adalah perbandingan antara gaya furnitur yang telah dibuat dengan pengetahuan gaya yang telah diperoleh dari buku maupun jurnal, sehingga mengetahui apakah gaya yang telah diterapkan sudah sesuai atau belum dengan panduan yang ada. Selain itu, penelitian ini akan membahas mengenai estetika ruang belajar berdasarkan panduan dan pengetahuan yang diperoleh dari buku maupun jurnal.

II. METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang berdasarkan pada data dan fakta yang didapatkan di lapangan. Pada dasarnya, metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian dengan mendapatkan data-data yang bersifat seadanya tanpa ada penekanan terhadap hasil yang menekankan maknanya. Sukmadinata (2011, h.73) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan permasalahan atau fenomena yang ada, baik yang berupa alamiah ataupun rekayasa dari

manusia dengan mengamati kualitas, karakteristik, keterkaitan antara kegiatan. Penelitian deskriptif kualitatif tidak memberikan perlakuan perubahan atau manipulasi data variabel yang akan diteliti, melainkan menggambarkan sebuah kondisi atau situasi yang apa adanya. Variabel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah gaya desain klasik melalui analisis terhadap bentuk, ornamen, dan warna. Objek penelitiannya adalah furnitur dan estetika dari ruang belajar Rumah Intercon. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif ini dikarenakan peneliti akan menjelaskan, mendeskripsikan, dan menguraikan data yang telah didapatkan.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Studi Pustaka yang dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan informasi terkait dengan penelitian ini melalui buku dan jurnal yang diperoleh melalui jaringan *online*.

2. Data primer yang diperoleh dari berkas arsip peneliti yang berisikan data dan gambar yang akan diteliti dalam penelitian ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan furnitur yang tepat menjadi peran penting dalam melakukan proses perancangan interior ruang belajar. Furnitur

yang digunakan sebaiknya dapat menghindari rasa lelah dan ketidaknyamanan pada penggunaannya. Penggunaan meja kayu berkecenderungan lebih stabil daripada meja lainnya. Kursi yang baik mempunyai sandaran tegak dengan memberikan rasa nyaman bagi penggunaannya, sehingga dapat menghindari rasa nyeri pada bagian tulang belakang. Selain meja dan kursi, rak penyimpanan serta laci juga menjadi hal pertimbangan terhadap kebutuhan di dalam ruang belajar sebagai tempat menyimpan buku, berkas, alat tulis dan alat bantu belajar dan bekerja lainnya.

Penggunaan gaya furnitur klasik sering dilihat sebagai gaya yang kuno, persepsi ini sering salah karena gaya furnitur klasik dapat memberikan kesan yang anggun dan mewah. Implementasi gaya klasik menurut Akmal (2011, h. 29) dapat memberikan kesan tampilan yang anggun dan mewah. Furnitur gaya klasik biasanya berukuran besar, terlihat kokoh, memiliki ukiran, motif floral, panel, list profil, dan bentuk lengkung diluar dari fungsi utamanya. Warna yang sering digunakan pada gaya klasik biasanya terinspirasi dari warna alam seperti warna kuning keemasan, coklat, hijau, biru langit, dan krem. Bahan furnitur klasik yang lebih sering digunakan adalah kayu solid. Selain kayu solid, marmer juga menjadi pilihan ideal untuk bahan yang digunakan pada furnitur maupun sebagai bahan interior ruangan.

Selain memberikan fungsi, furnitur yang indah dan menawan bisa menjadi elemen estetika pembentuk ruangan. Elemen estetika tidak hanya pada furnitur namun juga ada pada lantai, dinding, dan plafon. Dalam gaya klasik sering digunakannya pelapis dinding bermotif yang dapat memberikan kesan mewah. Elemen interior yang bisa diterapkan untuk membentuk estetika gaya klasik pada ruangan adalah dengan menerapkan penggunaan warna emas sebagai sentuhan detail di dalam ruangan, selain itu penggunaan kain yang dapat memberikan kesan mewah adalah kain beludru, satin, dan kulit.

Berdasarkan hasil pengamatan objek, peneliti melakukan analisa terhadap gaya desain furnitur dan estetika pada ruang belajar dengan teori pustaka yang telah dikumpulkan.

a. Lemari Buku

Furnitur lemari buku pada gambar 1 memberikan ciri gaya klasik dengan sangat baik yaitu dapat dilihat dari besar ukuran lemari yang terlihat kokoh.



Gambar 1: Lemari Buku Ruang Belajar
(sumber: Data Pribadi Peneliti)

Selanjutnya, penerapan gaya klasik dapat terlihat dari adanya penggunaan list profil pada bagian badan lemari. Bahan dasar pembuatan lemari tersebut menggunakan kayu solid. Sentuhan warna emas pada pegangan pintu menambahkan kesan elegan gaya klasik pada lemari ini.



Gambar 2: Detail Lemari Buku Ruang Belajar
(sumber: Data Pribadi Peneliti)

Tidak hanya memperhatikan keindahan saja, lemari ini dirancang untuk memberikan fungsi yang maksimal, yaitu dengan

memberikan tempat penyimpanan yang cukup banyak untuk menyimpan buku. Agar mempermudah penggunaannya untuk mengambil barang pada bagian atas lemari maka dibuatkan tangga yang dapat dipindahkan sesuai dengan kebutuhan penggunaannya. Penggunaan ornamen-ornamen berbentuk kotak pada bagian badan lemari juga memberikan kesan yang kental dari gaya klasik.

b. Meja Belajar dan Rak Penyimpanan

Gaya klasik yang diterapkan pada meja belajar serta rak penyimpanan dapat dilihat dari besar dan tingginya furnitur tersebut. Furnitur ini memberikan kesan yang kokoh, indah, dan elegan yang menjadi ciri khas dari gaya desain klasik.



Gambar 3: Meja Belajar & Rak Penyimpanan Ruang Belajar (sumber: Data Pribadi Peneliti)

Pada sekeliling bagian badan furnitur ini juga terdapat list profil yang memberikan kesan klasiknya. Bahan utama dari furnitur ini adalah kayu solid, marmer, dan kaca.



Gambar 4: Detail Meja Belajar & Rak Penyimpanan Ruang Belajar (sumber: Data Pribadi Peneliti)

Penerapan material marmer dapat dilihat pada gambar 5. Bahan tersebut digunakan pada bagian *backdrop* dan *top table* sehingga memberikan kesan mewah pada meja belajar.



Gambar 5: Detail *Backdrop* dan *Top Table* Meja Belajar (sumber: Data Pribadi Peneliti)

Bentuk flora dan penggunaan warna emas pada gagang pintu laci meja belajar juga merupakan sentuhan dari gaya klasik.



Gambar 6: Detail Laci Meja Belajar (sumber: Data Pribadi Peneliti)

c. Bench

Furnitur *bench* pada gambar 7 menerapkan gaya klasik pada bentuk badan

yang melengkung dan juga pada bentuk kaki dari *bench* tersebut.



Gambar 7: Bench Ruang Belajar
(sumber: Data Pribadi Peneliti)

Sebagai pendukung lain dari gaya ini, pelapis busa pada dudukan *bench* ini menggunakan kain beludru berwarna biru sehingga memberikan kesan yang elegan dan mewah. Bahan utama pembuatan *bench* menggunakan kayu solid sehingga membuat furnitur ini lebih awet dan juga lebih kuat.



Gambar 8: Detail Bench Ruang Belajar
(sumber: Data Pribadi Peneliti)

d. Kursi Kerja

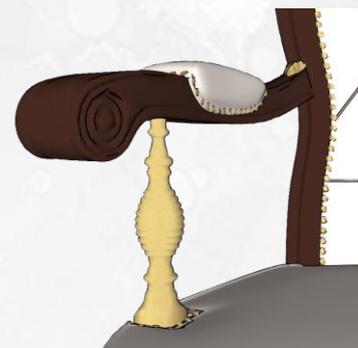
Kursi kerja yang dipilih pada ruang belajar ini memiliki sandaran yang tegak dan tinggi sehingga dapat memberikan kenyamanan pada penggunaannya. Penerapan gaya klasik pada kursi kerja dapat dilihat dari bentuk sandaran yang menyerupai kelopak bunga. Sandaran kursi kerja menggunakan motif *quilt diamond* yang memberikan kesan klasik

yang cukup kuat. Pelapis sandaran dan dudukan pada kursi kerja ini menggunakan kulit sintetis berwarna putih gading.



Gambar 9: Kursi Kerja Ruang Belajar
(sumber: Data Pribadi Peneliti)

Sandaran tangan kursi kerja ini memberikan kesan klasik yang lebih karena penggunaan warna emas pada penyangganya, serta bentuk lengkung yang ada pada bagian ujung sandaran tangan kursi kerja tersebut.



Gambar 10: Detail Kursi Kerja Ruang Belajar
(sumber: Data Pribadi Peneliti)

e. Estetika Ruang Belajar

Selain penggunaan furnitur bergaya klasik, estetika ruangan belajar ini terbentuk dari penggunaan *wallpaper* berwarna abu-abu bermotif flora yang memberikan kesan dingin dan tenang. Lantai pada ruang belajar

menggunakan marmer sebagai bahan utamanya karena marmer dapat memberikan kesan yang elegan dan mewah. Pada plafon menggunakan *cornice* dengan bentuk lengkung pada sudut-sudutnya.



Gambar 11: View 1 Ruang Belajar Rumah Intercon
(sumber: Data Pribadi Peneliti)

Gaya klasik ruangan ini dapat dilihat juga dari pintu yang digunakan. Pintu yang digunakan pada ruangan tersebut memiliki banyak lekukan, adanya ornamen flora pada bagian bawah pintu. Selain itu, detail warna emas pada gagang pintu masuk juga menjadi sentuhan pendukung estetika ruang belajar bergaya klasik. Jam dinding pada ruang belajar bukan hanya berfungsi sebagai pengingat waktu, tetapi juga menjadi elemen hias pendukung dari estetika gaya klasik.



Gambar 12: View 2 Ruang Belajar Rumah Intercon
(sumber: Data Pribadi Peneliti)

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa furnitur dan estetika pada ruang belajar Rumah Intercon sudah menerapkan gaya klasik dengan baik. Gaya klasik pada furnitur lemari, meja belajar, dan rak penyimpanan dapat dilihat dari penggunaan list profil pada sekeliling bagian furnitur. Selain itu, ciri utama yang terlihat dari lemari, meja belajar, dan rak penyimpanan adalah besar ukuran furnitur tersebut. Sedangkan pada *bench* dan kursi kerja, gaya klasik diterapkan melalui bentuk melengkung pada bagian badan furnitur maupun pada sandaran tangan. Penerapan warna emas sebagai detail pada bagian gagang pintu lemari dan laci maupun pada gagang pintu masuk memberikan kesan yang mewah dan elegan. Furnitur ruang belajar juga sudah mendukungnya proses pembelajaran dan bekerja jarak jauh karena furnitur sudah dirancang untuk mendukung kebutuhan penggunaannya. Estetika gaya klasik pada ruang belajar didapatkan dari penggunaan *wallpaper*, material lantai serta penggunaan *cornice*.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat pada penelitian ini, maka berikut saran-saran yang direkomendasikan:

1. Mencari pengetahuan lebih luas mengenai gaya desain furniture klasik melalui buku maupun jurnal lainnya.

2. Diharapkan peneliti maupun penulis selanjutnya dapat melakukan penelitian terhadap berbagai gaya desain furnitur yang lebih bervariasi.

3. Peneliti lainnya juga diharapkan untuk melakukan penelitian lebih dalam dan lebih luas terkait gaya desain furnitur klasik.

Selain itu, penelitian ini juga direkomendasikan kepada orang yang akan melakukan perancangan pada ruang belajar, menjadi referensi terhadap orang yang mau mempelajari gaya klasik. Penelitian ini juga dapat menjadi rekomendasi kepada para desainer dalam melakukan perancangan ruang belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Akmal, Imelda. (2011). *Panduan Lengkap Menata Rumah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Akmal, Imelda. (2013). *Seri Gambar Ruang 3D: 22 Desain Ruang Belajar Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Ariyani, Ivada. (2020). *Penyesuaian Setting Ruang Untuk Bekerja Dari Rumah pada Masa Pandemi Covid-19*. *Lintas Ruang: Jurnal Pengetahuan dan Perancangan*

Desain Interior. 18 (01). 9-22.

<http://journal.isi.ac.id/index.php/lintas/article/view/4905/1994>

Damayanti, Resky A; Yudhisman Imran; Susy Irma Adisurya. (2021). *sSosialisasi dan Edukasi Ruang Kerja Efektif dan Ergonomis Selama WFH Untuk Guru dan Orangtua Siswa TK QIIS Cibubur*. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*. 3 (01).

<https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/jam/article/view/8562/pdf>

Djelantik, A.A.M. (1999). *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Sukamadinata, Nana Syaodih. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suptandar, J. Pamudji. (1995). *Manusia dan Ruang dalam Proyeksi Desain Interior*, Jakarta: UPT Penerbitan Universitas Tarumanagara.

Wicaksono, Andie A. & Endah Tisnawati. (2014). *Teori Interior*. Jakarta: Griya Kreasi.

Wita, Vani A. (2013). *Inspirasi Desain Interior Lengkap*. Jakarta: Puspa Swara.